

**ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN TENTANG  
PERAN AUDITOR INTERNAL  
(Studi Kasus pada PT. Prima Multi Usaha Indonesia  
Tanjungpinang)**

**SKRIPSI**

Oleh

**DESSY WULANDARI  
NIM : 15622050**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2020**

**ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN TENTANG  
PERAN AUDITOR INTERNAL  
(Studi Kasus pada PT. Prima Multi Usaha Indonesia  
Tanjungpinang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh

**DESSY WULANDARI  
NIM : 15622050**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN TENTANG  
PERAN AUDITOR INTERNAL**

**(Studi Kasus pada PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang)**

Diajukan Kepada

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

DESSY WULANDARI  
NIM : 15622050

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Juhli Edi S.SE.,M.M.,Ak.CA.CfrA**  
NIDN.9910001426

**Marina Lidya, S.Pd.,M.Pd**  
NIDN. 1024037602 / Asisten Ahli

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

**Hendy Satria, SE.,M.Ak**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN TENTANG  
PERAN AUDITOR INTERNAL**

**(Studi Kasus pada PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

DESSY WULANDARI

NIM : 15622050

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Tiga Belas  
Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh dan Dinyatakan Telah  
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

**Juhli Edi S.SE.,M.M.,Ak.CA.CFrA**

NIDN. 9910001426

**Hendy Satria, SE.,M.Ak**

NIDN. 1015069101 / Lektor

Anggota

**Masyitah As Sahara S.E.,M.Si**

NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 13 Januari 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua

**Charly Marlinda,SE.,M.Ak.Ak.CA**

NIDN. 1029127801 / Lektor

## **PERNYATAAN**

Nama : Dessy Wulandari  
NIM : 15622050  
Tahun Angkatan : 2015  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.28  
Program Studi / Jenjang : Akuntansi/ Strata – 1 (Satu)  
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal (Studi Kasus pada PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 13 Januari 2020  
Penyusun

**DESSY WULANDARI**  
NIM: 15622050

## **MOTTO**

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu.” (Bobby Unser)

“Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakannya.”

(Chris Grosser)

“Ketika kau sedang mengalami kesusahan dan bertanya-tanya kemana Allah,  
cukup ingat bahwa seorang guru selalu diam saat ujian berjalan.”

(Nourman Ali Khan)

*“Set goals, challenge yourself, and achieve them. Live a healthy life and  
make every moment count. Rise above the obstacle, and focus on the  
positive”*

*(Robbert H. Goddard)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Alhamdulillah Dengan Ridha-Mu Ya Allah, Amanah Ini Telah Selesai, Sebuah Langkah Usai Sudah. Satu Cita Telah Ku Gapai, Namun Itu Bukan Akhir Dari Perjalananku, Melainkan Awal Dari Sebuah Perjalanan untuk Dimasa Depan Agar Lebih Baik Dan Sukses. Amiin**

**Untuk semua Orang Yang Kusayangi .**

**Terimakasih atas bantuan, Doa dan motivasi Yang Telah diberikan.**

**Kupersembahkan skripsi ini untuk Kalian.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb,*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, inayah dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal (Studi Kasus pada PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang)”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

Dalam penulisan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan do'a dan moril, serta motivasi yang kuat dari berbagai pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga diberi kelancaran dalam menulis penyusunan usulan penelitian ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M.Ak.Ak.CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Ibu Masyitah As Sahara S..E..M.Si selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Juhli Edi S.SE.,M.M.,Ak.CA.CfrA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing dan memberikan kritik serta saran membangun demi selesainya skripsi ini.
7. Ibu Marina Lidya, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing dan memberikan kritik serta saran membangun demi selesainya skripsi ini.
8. Pimpinan dan karyawan perusahaan PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang yang telah membantu memberikan informasi dan data tentang perusahaan sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang memberikan ilmu dan dukungan
10. Keluarga tercintaku, Papa, Ibu yang selalu mendukung, memotivasi, dan memberi kasih dan sayangnya serta doa yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman seperjuanganku, Ananda Agustina, Tri Oktaviany, Dwiria, Rahmah yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, nasehat, dan selalu mengerjakan bersama dalam proses penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman Malam 3 Akuntansi Angkatan 2015 untuk kekompakkan, dukungan serta suka duka selama empat tahun di bangku perkuliahan yang tidak akan terlupakan.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian yang akan datang. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tanjungpinang, 13 Januari 2020

Penulis

DESSY WULANDARI

NIM : 15622050

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>ABSTRACT</b> .....	xx
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	4
1.3    Tujuan Penelitian.....	5
1.4    Kegunaan Penelitian .....	5
1.4.1    Kegunaan Ilmiah.....	5
1.4.2    Kegunaan Praktis.....	5
1.4.2.1    Kegunaan Bagi Perusahaan .....	5
1.4.2.2    Kegunaan Bagi Auditor Internal .....	6
1.4.2.3    Kegunaan Bagi Penulis.....	6
1.5    Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Tinjauan Teori .....	8
2.1.1    Persepsi.....	8

2.1.1.1	Pengertian Persepsi.....	8
2.1.1.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi ..	8
2.1.2	Karyawan.....	10
2.1.3	Auditing.....	10
2.1.3.1	Pengertian Auditing.....	10
2.1.3.2	Jenis-jenis Audit .....	10
2.1.4	Audit Internal.....	14
2.1.4.1	Pengertian Audit Internal .....	14
2.1.4.2	Tujuan Audit Internal .....	15
2.1.4.3	Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal.....	15
2.1.4.4	Ruang Lingkup Audit Internal.....	16
2.1.4.5	Pedoman Praktik Audit Internal .....	16
2.1.5	Auditor.....	18
2.1.5.1	Tipe-tipe Auditor .....	18
2.1.5.2	Tanggung Jawab Auditor .....	19
2.1.5.3	Tugas Auditor Internal .....	19
2.1.5.4	Peran Auditor Internal .....	20
2.1.5.5	Peran sebagai <i>Watchdog</i> , Konsultan, dan Katalisator.....	23
2.2	Kerangka Pemikiran .....	26
2.3	Penelitian Terdahulu .....	27

### **BAB III   METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	29
3.2	Jenis Data .....	29
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
3.4.1	Populasi .....	31
3.4.2	Sampel .....	31
3.5	Definisi Operasional Konsep.....	32

3.6	Teknis Analisis Data .....	33
-----	----------------------------	----

## **BAB IV HASIL & PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian.....	36
4.1.1	Gambaran Umum PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang .....	36
4.1.1.1	Sejarah Perusahaan .....	36
4.1.2	Visi dan Misi .....	37
4.1.3	Produk dan Jasa yang Ditawarkan.....	38
4.1.3.1	Produk.....	38
4.1.3.2	Jasa .....	39
4.1.4	Struktur Tata Kelola Perusahaan .....	39
4.1.5	Struktur Organisasi PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang .....	40
4.1.6	Deskripsi Jabatan pada PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang .....	42
4.1.7	Hasil Analisis Data Kualitatif.....	44
4.1.7.1	Peranan Auditor Internal Sebagai Pengawa ...	44
4.1.7.2	Peranan Auditor Internal Sebagai Konsultan.	52
4.1.7.3	Peranan Auditor Internal Sebagai Katalisator	59
4.1.8	Penyajian Data .....	67
4.1.9	Penarikan Kesimpulan.....	68
4.2.	Pembahasan .....	70
4.2.1	Persepsi Karyawan Mengenai Auditor Internal Sebagai Pengawas.....	71
4.2.2	Persepsi Karyawan Mengenai Auditor Internal Sebagai Konsultan .....	73
4.2.3	Persepsi Karyawan Mengenai Auditor Internal Sebagai Katalisator .....	74

**BAB V KESIMPULAN & SARAN**

5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Saran.....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
Tabel 2.1	Perbedaan Antara Audit Internal Paradigma Lama Dengan Audit Internal Paradigma Baru.....	21
Tabel 2.2	Perbedaan Peran Auditor Internal .....	22
Tabel 4.1	Hasil Reduksi Data Informan Bagian <i>Sales</i> Mengenai Peranan Auditor Internal Sebagai Pengawas.....	44
Tabel 4.2	Hasil Reduksi Data Informan Bagian Administrasi Mengenai Peranan Auditor Internal Sebagai Pengawas.....	49
Tabel 4.3	Hasil Reduksi Data Informan Bagian <i>Branch Manager</i> Mengenai Peranan Auditor Internal Sebagai Pengawas .....	51
Tabel 4.4	Hasil Reduksi Data Informan Bagian <i>Sales</i> Mengenai Peranan Auditor Internal Sebagai Konsultan .....	52
Tabel 4.5	Hasil Reduksi Data Informan Bagian Administrasi Mengenai Peranan Auditor Internal Sebagai Konsultan .....	57
Tabel 4.6	Hasil Reduksi Data Informan Bagian <i>Branch Manager</i> Mengenai Peranan Auditor Internal Sebagai Konsultan.....	59
Tabel 4.7	Hasil Reduksi Data Informan Bagian <i>Sales</i> Mengenai Peranan Auditor Internal Sebagai Katalisator .....	60

Tabel 4.8	Hasil Reduksi Data Informan Bagian Administrasi Mengenai Peranan Auditor Internal Sebagai Katalisator .....	64
Tabel 4.9	Hasil Reduksi Data Informan Bagian <i>Branch Manager</i> Mengenai Peranan Auditor Internal Sebagai Katalisator.....	66
Tabel 4.10	Penyajian Data .....	67
Tabel 4.11	Penarikan Kesimpulan .....	69

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	26
Gambar 3.1	Skema Wawancara .....	30
Gambar 3.2	Komponen Analisis Data.....	35
Gambar 4.1	Struktur Kelola Perusahaan.....	40
Gambar 4.2	Struktur Organisasi PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Rekapitulasi Jawaban Informan
Lampiran 3	Identitas Informan
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Hasil Check Plagiat Checker X

## ABSTRAK

### ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN TENTANG PERAN AUDITOR INTERNAL (Studi Kasus Di PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang)

Dessy Wulandari 15622050. Akuntansi. STIE PembangunanTanjungpinang.  
[dessywulandari.1219@gmail.com](mailto:dessywulandari.1219@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi karyawan tentang peran auditor internal di PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang dimana jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 9 orang karyawan yang terdiri dari *Branch Manager, Sales* dan bagian Administrasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi pustaka. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana suatu teknik *sampling non random sampling* di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Ada tiga cara yang peneliti lakukan untuk mengetahui atau mengukur persepsi karyawan mengenai peran auditor yang pertama adalah auditor yang berperan sebagai pengawas, auditor yang berperan sebagai konsultan dan auditor yang berperan sebagai katalisator dan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi karyawan di PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang mengatakan setuju tentang peran auditor internal sebagai pengawas, sedangkan persepsi karyawan mengenai auditor internal sebagai konsultan, mayoritas karyawan mayoritas kurang setuju peran auditor internal sebagai konsultan, dan persepsi karyawan mengenai katalisator ada dua versi yang berbeda menurut bagian *sales*, auditor internal kurang membantu dalam menganalisis resiko bisnis dan strategi bisnis untuk melawan competitor namun berbeda dengan supervisor mereka mengatakan auditor internal cukup baik menjalankan tugasnya sebagai katalisator.

Kata Kunci : Persepsi, Karyawan, Auditor Internal

Skripsi, STIE Pembangunan Tanjungpinang, Januari 2020  
(lxxx + 80 Halaman + 13 Tabel + 5 Gambar + 5 Lampiran)

Referensi 8 buku, 5 Jurnal Nasional dan 1 Jurnal Internasional  
Dosen Pembimbing : 1. Juhli Edi S.SE.,M.M.,Ak.CA.CFrA  
2. Marina Lidya, S.Pd.,M.Pd

## **ABSTRACT**

### ***EMPLOYEE PERCEPTION ANALYSIS OF ROLE INTERNAL AUDITORS (Case Study at PT Prima Multi Usaha Indonesia Tanjung Pinang)***

Dessy Wulandari 15622050. Akuntansi. STIE PembangunanTanjungpinang.  
[dessywulandari.1219@gmail.com](mailto:dessywulandari.1219@gmail.com)

*This study aims to determine how employees' perceptions about the role of internal auditors at PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang where the number of respondents in this study were 9 employees consisting of Branch Managers, Sales and Administration.*

*The type of research used is qualitative research. The type of data used in this study are primary data and secondary data while for data collection techniques using interviews and literature study. The sampling technique used in this study is purposive sampling, where a non-random sampling technique in which the researcher determines the sampling by determining specific characteristics that are consistent with the purpose of the study.*

*There are three ways researchers do to find out or measure employee perceptions about the role of the first auditor is the auditor who acts as a supervisor, the auditor who acts as a consultant and auditor who acts as a catalyst and the results of the study indicate that the perception of employees at PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang said that they agreed about the role of internal auditors as supervisors, while the employees 'perceptions of internal auditors as consultants, the majority of the majority employees disagreed with the role of internal auditors as consultants, and employees' perceptions of catalysts were two different versions according to sales, internal auditors. less helpful in analyzing business risks and business strategies to fight competitors but different from their supervisors said internal auditors are quite good at carrying out their duties as catalysts.*

*Keywords : Perceptions, Employee, Internal Auditor*

*Thesis, STIE Pembangunan Tanjungpinang, January 2020  
(lxxx + 80 Pages + 13 Tables + 5 Pictures + 5 Attachments)*

*References 8 books 5 Indonesian journals and 1 Foreign Journals*  
*Advice Lecturer*  
1. Juhli Edi S.SE.,M.M.,Ak.CA.CFrA  
2. Marina Lidya, S.Pd.,M.Pd

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan persaingan bisnis di Indonesia merupakan salah satu fenomena yang sangat menarik untuk kita simak, terlebih dengan adanya globalisasi dalam bidang ekonomi yang semakin membuka peluang pengusaha asing untuk turut berkompetisi dalam menjangkau konsumen.

Semakin tinggi tingkat persaingan akan membuat perusahaan berusaha untuk mencapai keunggulan kompetitif agar mampu memenangkan persaingan bisnis. Keunggulan kompetitif yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan menerapkan kebijakan dan strategi. Salah satu strategi yaitu peningkatan terhadap pengendalian internal yang baik. Adanya pengendalian internal yang baik diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan memberikan pelayanan yang baik dan melakukan pengawasan secara teratur dan menyeluruh.

Perkembangan auditor internal berkembang sangat pesat sehingga banyak organisasi atau perusahaan membutuhkan jasa auditor. Setiap organisasi atau perusahaan mengharapkan tercapainya sebuah tujuan yang telah direncanakan oleh pimpinan perusahaan. Agar setiap tujuan tersebut dapat terwujud maka organisasi memerlukan adanya pengendalian dan pengawasan secara menyeluruh. Seorang manajer tidak mampu jika melakukan pengendalian dan pengawasan secara menyeluruh, salah satu langkah yang dilakukan untuk menjalankan pengendalian yaitu melalui proses evaluasi atas efektifitas

organisasi, yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang yang kompeten dan independen. Salah satu proses yang dilakukan adalah melalui kegiatan yang disebut auditing. Setiap organisasi akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran auditor guna memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang dimiliki setiap organisasi dan meningkatkan kualitas kinerja karyawan sehingga akan membantu tugas manajemen dalam menjalankan tugasnya. Melihat situasi dimana manajemen harus melakukan pengawasan secara menyeluruh, manajemen perusahaan mengalami kesulitan sehingga manajemen membutuhkan peran auditor internal dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh Priantinah Denies dan Megasari Chitra Adhistry (2012) hasilnya diketahui bahwa : “Persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan memiliki hasil perhitungan distribusi kecenderungan frekuensi dengan kategori cukup baik dan berdasarkan analisis data peran sebagai pengawas menduduki peringkat I, peran sebagai konsultan menduduki peringkat II, dan peran sebagai katalisator menduduki peringkat III”.

Peran audit internal mengalami pergeseran. Hal ini disebabkan karena dalam kenyataannya kehadiran auditor internal ada yang dianggap positif dan negatif oleh karyawan. Persepsi negatif ini terjadi karena auditor internal dianggap selalu mencari kesalahan yang dilakukan oleh karyawan. Tindakan auditor internal ini berperan sebagai pengawas (*watchdog*) yang bertugas untuk mengawasi segala kegiatan operasional karyawan dalam mematuhi seluruh

peraturan perusahaan yang telah ditetapkan. Tanggapan negatif dari karyawan terhadap peran auditor internal ini menyebabkan karyawan menganggap auditor internal sebagai “musuh” bagi pihak karyawan.

Seiring berjalannya waktu dalam perkembangannya auditor internal agar dapat saling bersinergi satu sama lain, salah satunya dengan auditor memiliki peran baru sebagai konsultan yang diharapkan dapat memberikan manfaat berupa nasehat dan solusi dalam pengelolaan sumber daya organisasi sehingga dapat membantu tugas para manajer dalam memecahkan sebuah permasalahan. Dalam hal ini peran auditor internal sebagai konsultan dapat dikatakan sebagai mitra manajemen. Diperkirakan untuk masa yang akan datang seorang auditor internal juga diharapkan mampu memiliki peran sebagai katalisator yang diharapkan dapat membimbing manajemen dalam mengenali risiko-risiko yang mengancam pencapaian tujuan organisasi, memberikan saran yang bersifat membangun dan dapat diterapkan bagi kemajuan perusahaan.

Peran kedua tersebut sebagai konsultan dan katalisator menggambarkan bagi persepsi karyawan bahwa auditor internal tidak hanya berperan sebagai pengawas (*watchdog*) melainkan auditor internal mencoba mengubah persepsi karyawan tersebut dengan cara mencoba bekerja sama dengan karyawan serta pihak manajemen dalam kegiatan operasional untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan bersama. Selain itu kedua peran tersebut diharapkan juga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Pergeseran peran auditor internal ini dapat membingungkan karyawan dan menimbulkan persepsi baru dari karyawan mengenai auditor internal.

Kegiatan audit internal dilakukan untuk memperbaiki kinerja dan membantu perusahaan dalam mencapai atau merealisasikan tujuan yang tercermin dalam visi dan misi perusahaan. Sebagian besar karyawan PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang menganggap bahwa kegiatan evaluasi, verifikasi dan penilaian yang dilakukan oleh auditor internal serta saran dan rekomendasi yang diberikan selama ini kurang memberikan kontribusi yang maksimal. Beberapa karyawan memandang bahwa auditor internal hanya bertugas sebagai pengawas dan pencari kesalahan. Hal tersebut memungkinkan timbulnya perasaan tidak nyaman pada karyawan terhadap peran yang dijalankan oleh auditor internal, karena setiap tindakan yang mereka lakukan akan diawasi. Pada kenyataannya, dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan, PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang memerlukan auditor internal yang tidak hanya berfokus sebagai pengawas dan pencari kesalahan, tetapi berperan juga sebagai konsultan internal yang memberikan masukan dan pemikiran atas kegiatan-kegiatan operasional yang berjalan di PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal (Studi Kasus di PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Audit internal memiliki peran yang penting dalam setiap pencapaian tujuan organisasi, didalam peran tersebut terdapat 3 jenis peran auditor internal yang berbeda yaitu sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator. Setiap karyawan

memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap peranan auditor internal, sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan dan katalisator di PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu, untuk melihat bagaimana persepsi karyawan terhadap peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan dan katalisator di PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Ilmiah**

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu referensi pada penelitian serupa dimasa yang akan datang dan dapat digunakan untuk mengembangkan secara luas lagi atas penelitian yang telah dilakukan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **1.4.2.1 Kegunaan Bagi PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi bagi auditor internal perusahaan tentang peran yang dijalankan menurut persepsi karyawan di PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang terkait

dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan.

#### **1.4.2.2 Kegunaan Bagi Auditor Internal PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang.**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan kondisi perusahaan yang sering terjadi saat ini, agar auditor mampu menetapkan diri secara lebih tepat dan lebih bijak dalam menjalankan tugasnya disuatu perusahaan.

#### **1.4.2.3 Kegunaan Bagi Penulis**

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang audit internal serta dapat menambah pengetahuan mengenai realita perusahaan pada umumnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan mengenai tinjauan pustaka yang berisi landasan

teori, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasonalisasi variabel, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini dipaparkan mengenai hasil dari analisis data beserta pembahasannya.

### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Persepsi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Persepsi**

Persepsi sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul. (Robbins, 2015)

Menurut (Slameto, 2010) pengertian persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium.

Jadi dalam penelitian ini persepsi dapat diartikan sebagai penerimaan atau pandangan seseorang melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran sehingga seorang individu mampu untuk memustuskan mengenai suatu hal.

###### **2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut (Robbins, 2015) menjelaskan bahwa faktor-faktor internal

persepsi terdiri dari sikap, kepribadian, motivasi, minat, pengalaman masa lampau, dan ekspektasi. Namun dalam skripsi (Wicaksono, 2011) dijelaskan bahwa terdapat 3 faktor internal persepsi yang terdiri dari :

- a) Pembelajaran, merupakan apa yang dipahami berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalu terhadap obyek yang sama.
- b) Motivasi, perhatian akan lebih besar terhadap situasi-situasi yang paling relevan dengan apa yang ingin diketahui.
- c) Kepribadian, merupakan bagian dari apa yang seseorang pahami mengenai dirinya sendiri.

Menurut (Robbins, 2015) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dikelompokkan ke dalam 3 hal sebagai berikut :

- a) Faktor-faktor pada penilai  
Karakter pribadi persepsi mempengaruhi apa yang dipersepsikan, terdiri dari sikap, minat, motif, pengalaman, dan ekspektasi.
- b) Faktor-faktor pada situasi  
Faktor situasional dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan, terdiri dari waktu, latar kerja, dan latar sosial.
- c) Faktor-faktor pada target  
Karakter-karakter dari obyek dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan terdiri dari inovasi, pergerakan, suara, ukuran latar belakang, dan kesamaan.

## **2.1.2 Karyawan**

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1969 tentang “Ketentuan-ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja.” Pasal 1 menyatakan bahwa :

“Karyawan adalah tenaga kerja yang tiap-tiap orang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga yang terdiri dari kantor, perusahaan dengan mendapatkan gaji (upah).

Dari beberapa kesimpulan tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa persepsi karyawan adalah orang yang bekerja di suatu perusahaan yang memiliki profesi atau tugas pekerjaan yang berbeda-beda.

## **2.1.3 Auditing**

### **2.1.3.1 Pengertian Auditing**

Menurut (Arens et al. 2008) mendefinisikan auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

### **2.1.3.2 Jenis-jenis Audit**

Menurut (Agoes, 2012) mengemukakan bahwa jenis-jenis audit dapat ditinjau dari luasnya pemeriksaan. Jika ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit

dapat dibedakan atas :

a) Pemeriksaan umum (*general audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh lembaga independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan standar profesional akuntan publik atau panduan audit entitas bisnis dan memperhatikan kode etik akuntan indonesia, kode etik profesi akuntan publik serta standar pengendalian umum.

b) Pemeriksaan khusus (*special audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas yang dilakukan oleh lembaga independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

Menurut (Sunyoto, 2014) mengemukakan bahwa macam-macam audit dapat dibedakan berdasarkan pelaksanaannya, objeknya, waktu pelaksanaannya, serta tujuan audit.

1) Menurut pelaksanaannya, dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

a) Audit internal

Pengertian audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang diterapkan dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi sebagai jasa yang diberikan kepada

organisasi tersebut. Audit internal merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan disebut dengan akuntan intern yang tidak terlibat dalam pencatatan akuntansi dan kegiatan operasi perusahaan. Akuntan Intern berkepentingan dengan pengendalian internal perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektivitas, dan ketaatan dalam pelaksanaan operasi perusahaan dan selalu dalam posisi untuk memberikan rekomendasi atau saran-saran perbaikan kepada manajemen.

b) Audit eksternal

Pengertian audit eksternal adalah merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, yang berkedudukan bebas tidak memihak baik terhadap kliennya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kliennya. Jasa audit eksternal ini biasanya dilakukan oleh suatu spesialisasi profesi yaitu akuntan publik yang telah diakui oleh departemen keuangan republik indonesia untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

c) Audit pemerintahan

Pada departemen keuangan terdapat instansi yang bertugas sebagai pemeriksa pengelolaan keuangan instansi pemerintah dan perusahaan-perusahaan negara, yaitu Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bertindak sebagai akuntan intern pemerintah, sedangkan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) sebagai akuntan ekstern pemerintah dan bertanggung jawab kepada DPR.

2) Menurut objeknya, dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

a) Audit laporan keuangan

Audit ini dilakukan untuk memberikan pendapat pada laporan keuangan secara keseluruhan yaitu informasi-informasi kuantitatif yang diaudit telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam audit laporan keuangan adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum. Adapun tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diauditnya.

Alasan perlunya pengauditan atas laporan keuangan, yaitu :

a. *Conflict of interest* atau konflik kepentingan antara penyusun dan pemakai laporan keuangan.

b. *Consequence* atau konsekuensi dari keharusan bahwa laporan keuangan merupakan sumber penting atau bahkan merupakan satu-satunya informasi yang digunakan oleh pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

c. *Complexity* atau kekomplekan data keuangan.

d. *Report user* atau para pemakai laporan keuangan biasanya tidak dapat mengaudit sendiri catatan-catatan akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan tersebut.

b) Audit operasional

Audit ini disebut juga audit manajemen, yaitu suatu kegiatan meneliti kembali atau mengkaji ulang hasil operasi pada setiap bagian dalam

suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi atau menilai efisiensi dan efektivitasnya. Dengan demikian yang menjadi tolak ukur dalam audit operasional adalah rencana, anggaran, dan standar biaya atau kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3) Menurut waktu pelaksanaannya serta tujuan audit, dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

a) Audit terus-menerus

Auditor mengunjungi beberapa kali dalam satu periode akuntansi dan setiap kali melakukan kunjungan mengadakan audit sejak kunjungan sebelumnya. Dalam auditing jenis ini klien diberi laporan mengenai kemajuan pekerjaannya dan hal-hal yang memerlukan koreksi atau hal-hal yang harus diperhatikan.

b) Audit periodik

Jika pelaksanaan audit dilakukan periodik seperti semester, tahunan, kuartal. Dalam hal ini laporan auditor yang formal hanya dibuat pada akhir tahun akuntansi.

## **2.1.4 Audit Internal**

### **2.1.4.1 Pengertian Audit Internal**

Audit internal (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit, perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-

ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi. (Agoes, 2012)

Ketentuan dari ikatan profesi misalnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK), audit internal yang modern tidak lagi terbatas fungsinya dalam bidang pemeriksaan keuangan tetapi sudah meluas ke bidang lainnya seperti audit manajemen, audit lingkungan hidup, dan audit sosial.

#### **2.1.4.2 Tujuan Audit Internal**

Menurut (Agoes, 2012) tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh Internal Auditor adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.

#### **2.1.4.3 Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal**

Wewenang dan tanggung jawab pemeriksa intern perusahaan juga harus ditetapkan secara jelas oleh pimpinan. Wewenang tersebut harus memberikan keleluasaan bagi pemeriksa intern untuk melakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan, harta milik, operasi atau aktivitas yang telah selesai ataupun sedang berjalan, dan para pegawai perusahaan. Tanggung jawab pemeriksa intern adalah memberikan rekomendasi atau saran-saran kepada pimpinan berdasarkan pemeriksaan atau jasa konsultan, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan pemeriksaan, dan mencapai tujuan perusahaan secara

keseluruhan dengan hasil yang terbaik (Akmal, 2009).

#### **2.1.4.4 Ruang Lingkup Audit Internal**

Ruang lingkup pekerjaan pemeriksaan intern dalam standar professional pemeriksa intern yang dikeluarkan Institut Internal Auditor (IIA) dirumuskan secara singkat sebagai pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan pengendalian manajemen dan kualitas pertanggung jawaban manajemen. Lingkup pekerjaan tersebut terdiri dari :

- a) Meninjau keandalan dan integritas informasi.
- b) Meninjau kesesuaian atau ketaatan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan perundang-undangan.
- c) Meninjau alat untuk melindungi aktiva dan memverifikasi keberadaan aktiva.
- d) Menilai penggunaan sumber dar apakah sudah ekonomis dan efisien.
- e) Meninjau operasi atau program untuk menetapkan apakah hasilnya sejalan dengan sasaran atau tujuannya dan apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencananya.

#### **2.1.4.5 Pedoman Praktik Audit Internal**

Pedoman praktik audit internal berlaku sejak tanggal 01 Januari 2005 wajib diterapkan oleh para professional audit internal. Kode etik profesi audit internal memuat standar perilaku, sebagai pedoman bagi seluruh auditor internal (Hery, 2016) isi dari kode etik profesi audit internal ini adalah sebagai berikut :

- a) Auditor internal harus menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya.
- b) Auditor internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau terhadap pihak yang dilayani, namun secara sadar tidak boleh terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
- c) Auditor internal secara sadar tidak boleh terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskriminasikan profesi audit internal atau perusahaan.
- d) Auditor internal harus menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan perusahaan, atau kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka, yang meragukan kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya secara objektif.
- e) Auditor internal tidak boleh menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok, ataupun mitra bisnis organisasinya yang patut diduga dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya.
- f) Auditor internal hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesionalnya yang dimilikinya.
- g) Auditor internal harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya (tidak boleh menggunakan informasi rahasia yang dapat menimbulkan

kerugian terhadap organisasinya untuk mendapatkan keuntungan pribadi).

- h) Auditor internal harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya dalam melaporkan hasil pekerjaannya, dan tidak berusaha menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum atau peraturan.
- i) Auditor internal harus senantiasa meningkatkan kompetensi dan efektivitas serta kualitas pelaksanaan tugasnya (wajib mengikuti pendidikan secara professional).

## **2.1.5 Auditor**

### **2.1.5.1 Tipe-Tipe Auditor**

Menurut (Sunyoto, 2013) mengemukakan tipe-tipe auditor dibedakan menjadi 3, yaitu :

- a) Auditor independen

Auditor independen adalah auditor professional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan. Profesi Auditor Independen (PAI) memperoleh honorarium dari kliennya dalam menjalankan keahliannya.

- b) Auditor pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor professional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung

jawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggung jawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

c) Auditor intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan, baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta, yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi., menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan perusahaan, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan perusahaan, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian perusahaan.

#### **2.1.5.2 Tanggung Jawab Auditor**

Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh kepastian yang layak tentang apakah laporan keuangan telah bebas dari kesalahan, apakah itu disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan.

#### **2.1.5.3 Tugas Auditor Internal**

Menurut (Agoes, 2012) untuk mencapai tujuan, auditor internal harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

- a) Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif

dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

- b) Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana, dan prosedur - prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
- c) Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan, dan penyalahgunaan.
- d) Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
- e) Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
- f) Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

#### **2.1.5.4 Peran Auditor Internal**

Menurut artikel ini telah dimuat di Majalah AUDITOR, Rubrik “Kolom 1”, Edisi No.05 Tahun 2002, ISSN : 1412-5501 yang ditulis oleh Muh. Arief Effendi SE.,M.Si.,Ak.,QIA pada Tahun 2009 mengatakan bahwa terdapat pergeseran filosofi *Internal Auditing* dari paradigma lama menuju paradigma baru, yang ditandai dengan perubahan orientasi dan peran profesi internal auditor. Auditor internal tidak dapat lagi hanya berperan sebagai *watchdog*, namun harus dapat berperan sebagai mitra bisnis bagi manajemen. Perbedaan antara paradigma lama (pendekatan tradisional) dengan paradigma baru (pendekatan baru) sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Antara Audit Internal Paradigma Lama**  
**Dengan Audit Internal Paradigma Baru**

<b>Uraian</b>	<b>Paradigma Lama</b>	<b>Paradigma Baru</b>
Peran	<i>Watchdog</i>	Konsultan dan katalisator
Pendekatan	<i>Detektif</i> (mendeteksi masalah)	<i>Preventif</i> (mencegah masalah)
Sikap	Seperti polisi	Sebagai mitra bisnis
Ketaatan/kepatuhan	Semua <i>policy</i> / kebijakan	Hanya <i>policy</i> yang relevan
Fokus	Kelemahan/ penyimpangan	Penyelesaian yang konstruktif
Komunikasi dengan manajemen	Terbatas	Reguler
Audit	<i>Financial/ compliance audit</i>	<i>Financial compliance, operasional audit</i>
Jenjang karir	Sempit (hanya auditor)	Berkembang luas (dapat berkarir di bagian/ fungsi lain)

*Sumber : Muh. Arief Effendi SE.,M.Si.,Ak.,QIA ( 2009 )*

Peran auditor internal sebagai *watchdog* telah berlangsung lama sekitar tahun 1940-an, sedangkan peran sebagai konsultan baru muncul sekitar tahun 19970-an. Adapun peran auditor sebagai katalisator baru berkembang sekitar

tahun 1990-an. Perbedaan pokok ketiga peran auditor internal tersebut sebagai berikut :

**Tabel 2.2**

**Perbedaan Peran Auditor Internal**

<b>Uraian</b>	<b>Watchdog</b>	<b>Konsultan</b>	<b>Katalisator</b>
Proses	Audit kepatuhan ( <i>compliance audit</i> )	Audit operasional	<i>Quality assurance</i>
Fokus	Adanya variasi (penyimpangan, kesalahan atau kecurangan)	Penggunaan sumber daya ( <i>resources</i> )	Nilai ( <i>values</i> )
Dampak	Jangka pendek	Jangka menengah	Jangka panjang

*Sumber : Muh. Arief Effendi SE.,M.Si.,Ak.,QIA ( 2009 )*

Berdasarkan tabel 2.2 tersebut dapat dijelaskan, sebagai berikut peran *watchdog* meliputi aktivitas inspeksi, observasi, perhitungan cek dan ricek yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan atau ketaatan terhadap ketentuan, peaturan atau kebijakan yang telah ditetapkan. Audit yang dilakukan adalah *compliance audit* dan apabila terdapat penyimpangan dapat dilakukan koreksi terhadap sistem pengendalian manajemen. Peran *watchdog* biasanya menghasilkan saran atau rekomendasi yang mempunyai dampak jangka pendek, misalnya perbaikan sistem dan prosedur atau internal kontrol.

Peran auditor internal sebagai konsultan diharapkan dapat memberikan

manfaat berupa nasehat dalam pengelolaan sumber daya organisasi sehingga dapat membantu tugas para manajer operasional. Audit yang dilakukan adalah operasional audit, yaitu meyakinkan bahwa organisasi telah memanfaatkan sumber daya organisasi secara ekonomis, efisien, dan efektif (3E) sehingga dapat dinilai apakah manajemen telah menjalankan aktivitas organisasi yang mengarah pada tujuannya. Rekomendasi yang dibuat oleh auditor biasanya bersifat jangka menengah.

Peran auditor internal sebagai katalisator berkaitan dengan *quality assurance*, sehingga internal auditor diharapkan dapat membiimbing manajemen dalam mengenali resiko-resiko yang mengancam pencapaian tujuan organisasi. *Quality assurance* bertujuan untuk meyakinkan bahwa proses bisnis yang dijalankan telah menghasilkan produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan customer. Dalam peran katalisator, internal auditor bertindak sebagai fasilitator dan *agent of change*. Dampak dari peran katalisator bersifat jangka panjang, karena fokus katalis adalah nilai jangka panjang dari perusahaan, terutama yang berkaitan dengan tujuan perusahaan yang dapat memenuhi kepuasan pelanggan dan pemegang saham.

#### **2.1.5.5 Peran Sebagai Watchdog, Konsultan, dan Katalisator**

- a. Peran auditor internal sebagai *watchdog* (pengawas)

Menurut Yuliatma, paradigma audit internal mengalami pergeseran dari yang semula berdasar pada paradigma tradisional atau audit kepatuhan menjadi audit internal yang memberikan nilai tambah. Pergeseran paradigma tersebut

dikarenakan adanya perubahan pada kebutuhan organisasi, teknologi dan kompleksitas atas aktivitas dan sistem organisasi. Auditor internal sering mendapat kesan sebagai pencari kesalahan manajemen dikarenakan perannya sebagai pemeriksa manajemen.

Peran auditor internal identik sebagai *watchdog* atau polisi perusahaan, ini menjadi peran yang paling ironis. Audit memang diposisikan sebagai unit kerja yang memiliki independensi, hanya saja terkesan tidak banyak kerja kecuali untuk satu hal seperti mewaspadaai gelagat orang dalam yang berniat usil dan menunggu adanya pengaduan oknum yang bersalah (yang berniat melakukan kecurangan serta tindakan yang merugikan perusahaan). (Kumaat, G, 2010).

Fokus dari audit ini yaitu penyimpangan yang perlu dikoreksi, keterlambatan, kesalahan, prosedur atau pengendalian internal dan segala hal yang dampaknya hanya bersifat jangka pendek. Aktivasnya yaitu meliputi inspeksi, observasi, perhitungan, pengecekan yang memilii tujuan dalam memastikan kepatuhan dan ketaatan pada ketentuan, kebijakan serta peraturan yang telah ditetapkan. (Priantinah, 2012).

b. Peran auditor internal sebagai konsultan.

Peran auditor internal sebagai konsultan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa nasehat dalam pengelolaan sumber daya organisasi sehingga dapat membantu tugas para manajer operasional. Audit yang dilakukan adalah operasional secara ekonomis, efesien, dan efektif (3E) sehingga dapat dinilai apakah manajemen yang telah menjalankan aktivitas perusahaan yang mengarah pada tujuannya.

Rekomendasi yang dibuat oleh auditor biasanya bersifat jangka menengah. Peran sebagai konsultan mengharuskan dan membawa auditor internal untuk selalu meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya baik terkait dengan profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga dapat membantu manajemen dalam mengantisipasi terjadinya masalah. (Supriyanto, Ilyas, n.d.)

c. Peran auditor internal sebagai katalisator

Selain itu, auditor internal juga dimasa yang akan datang auditor internal juga diharapkan mampu berperan sebagai katalisator untuk perusahaan. Katalis (*catalyst*) memiliki arti suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut reaksi. (Yuliatma, n.d.)

Peran auditor internal ini berkaitan dengan *quality assurance*, sehingga auditor internal diharapkan dapat membimbing manajemen dalam mengenali risiko-risiko yang mengancam pencapaian tujuan perusahaan. *Quality assurance* bertujuan untuk meyakinkan bahwa proses bisnis yang dijalankan telah menghasilkan produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan *customer*.

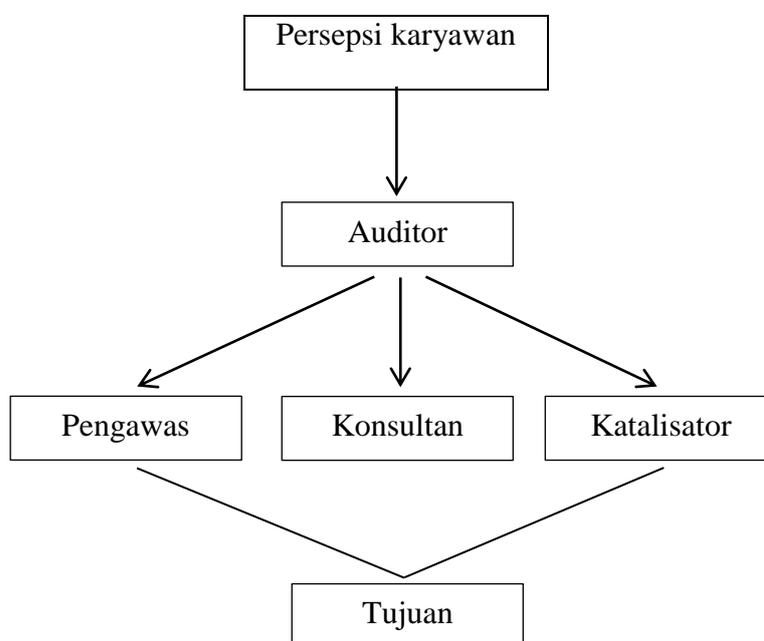
Dalam peran *catalyst*, auditor bertindak sebagai fasilitator dan *agent of change*. Dampak dari peran katalisator bersifat jangka panjang, karena fokus katalis adalah nilai jangka panjang dari perusahaan, terutama yang berkaitan dengan tujuan perusahaan yang dapat memenuhi kepuasan pelanggan dan pemegang saham. Penerapan *risk management* dan *risk based* audit adalah salah satu contoh peran auditor internal sebagai katalis. (Supriyanto dan Maulana, 2009)

## 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan alur sederhana yang mendeskripsikan pola hubungan variabel penelitian atau prosedur kerja peneliti untuk memecahkan penelitian. Alur sederhana ini dapat berupa gambar atau bagan alir. Dalam penelitian ini alur sederhana tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**



*Sumber : (Ismani, 2009)*

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. (Ismani, 2009). Kerangka berfikir ini disusun oleh peneliti berdasarkan deskripsi teori untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut :

1. Yuliatma (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliatma 2011) dengan judul penelitian Pergeseran Paradigma Audit Internal Tradisional menjadi Audit Internal yang Memberikan Nilai Tambah bagi Organisasi (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk) memperoleh hasil bahwa audit internal memberikan nilai tambah bagi perusahaan melalui aktivitasnya.

2. Adhistry (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh (Adhistry, 2012) dengan judul penelitian Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan, Dan Katalisator Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus Pada Hotel Inna Garuda Yogyakarta) memperoleh hasil bahwa sebagian besar karyawan yang menjadi responden pada penelitian ini menganggap auditor internal lebih banyak berperan sebagai pengawas daripada konsultan dan katalisator.

3. Priharto (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh (Priharto, 2015) dengan judul penelitian Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal pada PT. Mahakam Beta memperoleh hasil bahwa sebagian besar karyawan PT. Mahakam Beta menganggap peran auditor internal sebagai konsultan merupakan peran yang paling menonjol, dibandingkan dengan peran sebagai

pengawas dan katalisator.

4. Citriadi (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh ( Citriadi 2015 ) dengan judul penelitian Persepsi *Auditee* terhadap Peran Auditor Internal dalam Pencapaian Tujuan Organisasi (Studi Kasus Pada PT. Bank Sulselbar) memperoleh hasil bahwa Persepsi *auditee* menganggap peran auditor internal sebagai pengawas masih tetap memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja karyawan di PT. Bank Sulselbar. Selain itu, Persepsi *auditee* pun menganggap bahwa peran auditor internal sebagai konsultan dan katalisator ikut serta dalam menentukan tujuan di perusahaan perbankan.

5. Oyinlola (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh ( Oyinlola 2015 ) dengan judul penelitian Peran Auditor Dalam Penipuan Deteksi, Pencegahan dan Pelaporan di Nigeria memperoleh hasil bahwa responden sangat peduli dengan masalah tersebut. Selain itu, responden mempunyai harapan yang sangat tinggi dalam pencegahan dan deteksi kecurangan. Persepsi ini berbeda dengan tujuan utama audit yang dinyatakan, , yang hanya diperlukan auditor untuk membentuk pendapat atas laporan keuangan, tetapi bukan deteksi penipuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa tentang bagaimana persepsi karyawan tentang peran auditor internal di PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang

#### **3.2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat di mana penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu.

#### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

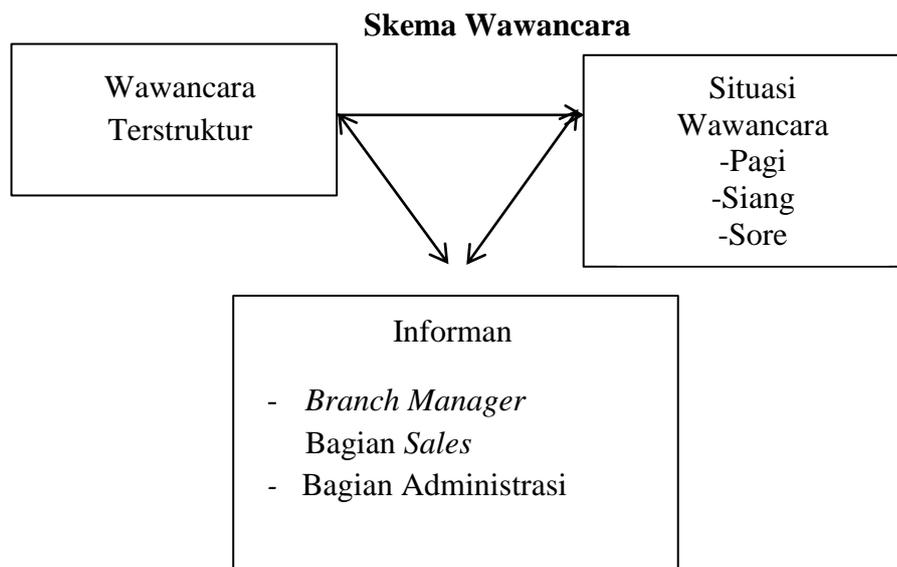
Teknis pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat

dilakukan dengan wawancara, kuesioner, kepustakaan, dan gabungan keduanya. (Sugiyono, 2015) Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan sebuah masalah yang terjadi dan harus meneliti masalah tersebut dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit atau kecil.

**Gambar 3.1**



*Sumber : Konsep Penelitian Menyesuaikan dengan Penelitian 2019*

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan menggunakan pedoman wawancara yang di susun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data atau informasi sesuai dengan permasalahan penelitian.

## 2. Studi pustaka

Penulis mengumpulkan materi yang berasal dari buku, jurnal, dan referensi lainnya sebagai landasan teori penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian ini juga semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto dokumentasi yang diperoleh dari objek penelitian.

### **3.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

(Sugiyono 2015) populasi merupakan sekumpulan orang, kejadian, sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Dalam penelitian kualitatif mengambil populasi atau sampel untuk memahami sebuah proses, hubungan atau kejadian-kejadian sebagai data penelitiannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Prima Multi Usaha Indonesia Tanjungpinang sebanyak 23 orang

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian yang

digunakan dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, (Sugiyono, 2015) *purposive sampling* adalah suatu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Maka sampel yang diambil dalam penelitian, yang terdiri dari *branch manager*, *sales* dan bagian administrasi total jumlah 9 karyawan.

### **3.5. Definisi Operasionalisasi Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2015) definisi operasionalisasi variabel adalah spesifikasi bagaimana suatu variabel yang akan didefinisikan secara operasional dan diukur. Adapun definisi secara operasional dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat teori ahli dimana sebagai suatu landasan dalam menganalisis permasalahan penelitian. Ada beberapa persepsi tentang auditor internal antara lain sebagai berikut :

#### **1. Berperan sebagai pengawas**

Auditor internal berperan sebagai pengawas, yang artinya ia sebagai mata dan telinga manajemen. Tugas audit internal sebagai pengawas lebih banyak melakukan pemeriksaan terhadap tingkat ketentuan-ketentuan yang ada dan memastikan prosedur kerja karyawan sesuai dengan aturan yang ada.

#### **2. Berperan sebagai konsultan**

Auditor internal berperan sebagai konsultan, sesuai dengan fungsinya peran auditor internal ini bertujuan untuk memberikan layanan kepada perusahaan, perannya sebagai konsultan bukan hanya berperan sebagai pemeriksa, tetapi

juga sekaligus berfungsi sebagai mitra manajemen dan mampu memberikan masukan dan saran yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Fokus utama audit ini adalah membantu satuan kerja operasional dalam mengelola resiko yang ada.

### 3. Berperan sebagai katalisator

Peran auditor internal sebagai katalisator bertindak sebagai fasilitator dan agen perubahan bagi perusahaan dan memberikan masukan-masukan mengenai resiko yang bersifat jangka panjang dan memastikan tujuan organisasi dapat tercapai.

## **3.6. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistic. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginteprestasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memrlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam teori Miles dan Huberman dalam (Emzir, 2010) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman mengenai permasalahan penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian data

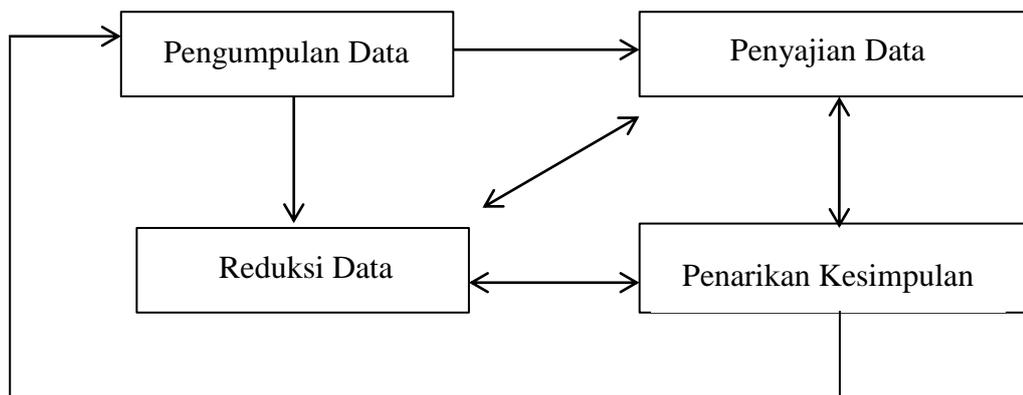
Setelah data direduksi selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami

4. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,

dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

**Gambar 3.2**  
**Komponen-Komponen Analisis Data**



*Sumber : dalam teori Mile dan Huberman dalam (Emzir, 2010)*

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhistry, M. C. (2012). Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pegawai, Konsultan dan Katalisator Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus Hotel Inna Garuda Yogyakarta). *Nominal, 1 (1)*, 35–49. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/192283-ID-persepsi-karyawan-tentang-peran-auditor.pdf>
- Agoes, S. (2012). *Auditing. Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akmal. (2009). *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit. Edisi kedua. Indeks*. Jakarta.
- Hery. (2016). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Kumaat, G, V. (2010). *Internal Audit. Erlangga*. Jakarta.
- Maya, N., & Rahmadana, S. (2016). *Pengaruh Display Produk Dan Suasana Toko*. 4(3), 683–697.
- Priantinah, D. & dkk. (2012). Persepsi Karyawan Tentang Peranan Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan, dan Katalisator dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan. *Economic, 1*, 35–49.
- Ria, R. (2018). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Whistleblowing dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud ( Studi Kasus Pada Peran Esham Dima Mandiri). *Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561, Vol 4 (1)*(Februari), 218–247.
- Robbins, S. P. & T. A. J. (2015). *Perilaku Organisasi. Edisi Keenambelas*. Jakarta.
- Siti, A. (2016). Persepsi Pegawai Atas Peranan Auditor Internal Di Universitas Bengkulu. *Akuntansi, Vol. 6 (2)*(Juni), 101-112 ISSN : 2303-03566.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Prilaku Konsumen*. Yogyakarta: CAPS.

Supriyanto, Ilyas, R. & M. P. A. (n.d.). Pergeseran Paradigma Tentang Fungsi Audit Internal Serta Kaitannya dengan Aspek Teknologi Informasi Dalam Organisasi Perguruan Tinggi. *Fakultas Ekonomi, Univeristas Widyatama*.

Yuliatma, T. (n.d.). *Pergeseran Paradigma Audit Internal Tradisional Menjadi Audit Internal Yang Memberikan Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Diponegoro, Semarang.

## CURRICULUM VITAE



### I. DATA DIRI

Nama : Dessy Wulandari  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 12 Desember 1997  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua : Bapak → Ahmarulyadi  
Ibu → Sunarni  
Alamat : Jl. Maharani Gg. Rinjani No. 62  
Batu 5 Atas, Tanjungpinang  
Email : [dessywulandari.1219@gmail.com](mailto:dessywulandari.1219@gmail.com)

### II. PENDIDIKAN FORMAL

- ❖ 2004 – 2009 → SDN 004 TANJUNGPINANG
- ❖ 2009 – 2012 → MTS MADANI BINTAN
- ❖ 2012 – 2015 → SMA PGRI 5 SIDOARJO
- ❖ 2015 – sekarang → SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)  
PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG